

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB DALAM MUHADATSAH YAUMIYYAH SANTRIWATI PONDOK MODERN ARRISALAH

Lutvi Ali Sahana Anggian

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
lutvialisahana@iairm-ngabar.ac.id

Abstract

The existence of bi'ah lughowiyah in the Modern Arrisalah Islamic boarding school which requires students to use the official language, namely Arabic and English, in muhadastah yaumiyyah is often colored by language errors which are influenced by several factors. So, a research was conducted to find out the forms of errors in the muhadastah yaumiyyah santriwati Pondok Modern Arrisalah. The researcher uses a pragmatic approach with qualitative research design to obtain information on the problem. Data obtained from natural settings through observation, interviews and documentation. With regard to the formulation of the first problem, the data collected will conclude that Arabic errors in muhadastah yaumiyyah santriwati Pondok Modern Arrisalah are (1) syntactical aspects, (2) morphological aspects and (3) phonological aspects. Furthermore, related to the formulation of the second problem relating to the causes of Arabic errors in the muhadastah yaumiyyah santriwati Pondok Modern Arrisalah, namely (1) the influence of the first language (first language interference on the second language), (2) the internal factors of the target language, and (3) the system. learning which includes models, methods, and materials.

Keywords: error, arabic, muhadastah yaumiyyah

Abstrak

Adanya bi'ah lughowiyah di pondok Modern Arrisalah yang mewajibkan santriwatinya menggunakan bahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dalam muhadastah yaumiyyah seringkali diwarnai dengan kesalahan bahasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka, dilakukan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan dalam muhadastah yaumiyyah santriwati Pondok Modern Arrisalah. Peneliti menggunakan pendekatan pragmatis dengan desain penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi permasalahan. Data diperoleh dari setting alam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkenaan dengan rumusan masalah pertama, data yang dikumpulkan akan menghasilkan kesimpulan kesalahan berbahasa arab dalam muhadastah yaumiyyah santriwati Pondok Modern Arrisalah adalah (1) aspek sintaksis, (2) aspek morfologi dan (3) aspek fonologi. Selanjutnya berkaitan dengan rumusan masalah kedua yang berkenaan dengan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Arab dalam muhadastah yaumiyyah santriwati Pondok Modern Arrisalah adalah (1) pengaruh bahasa pertama (interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua), (2) faktor internal bahasa target, dan (3) sistem pembelajaran yang meliputi model, metode, dan materi.

Kata Kunci: kesalahan, bahasa arab, muhadastah yaumiyyah

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing – masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus atau leksikon.¹

Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar dan lukisan. Menurut Miller, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Tidak jarang juga terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

Di pondok modern Arrisalah santri wajib menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris di bawah pengawasan mahkamah bahasa. Selain itu mahkamah bahasa juga berperan dalam penyampaian kosa kata setiap harinya. Santri yang hanya menggandalkan bahasa *sima'i* atau biasa disebut dengan asal bunyi asal tidak melanggar bahasa sering terjadi kesalahan di dalamnya karena mereka mengucapkan tanpa mengetahui tulisannya. Penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada anak kecil maupun orang dewasa. Jika kesalahan tersebut dilakukan oleh anak kecil yang sedang dalam proses menguasai B1 disebut dengan *errors* (silap). Sedangkan, penyimpangan yang dilakukan oleh orang dewasa (yang sudah dianggap menguasai bahasa pertama) disebut *mistake* (kesalahan).²

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan itu dibentuknya lingkungan bahasa yang mana untuk memfasilitasi santri belajar menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Menurut Corder ada tiga penyebab utama kesalahan berbahasa, yakni: (1) *language transfer* adalah kesalahan yang terjadi akibat adanya interferensi bahasa ibu, (2) *intralingual* merupakan kesalahan yang bukan merupakan interferensi melainkan sebagai akibat dari proses belajar itu sendiri dan (3) *teaching techniques or materials process hypothesing flase concepts*), yaitu kesalahan akibat kesalahan teknik mengajar atau materi.³

Peneliti mengadakan penelitian di pondok Modern Arrisalah karena merupakan salah satu pondok Modern di Ponorogo yang menggunakan bahasa resmi (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam *muhadastah yaumiyyah*. Studi empiris menunjukkan

¹ Agus Tricahyo, *Materi Ajar Psikolinguistik* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 14.

² Pranowo, *Teori Belajar Bahasa* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), 118.

³ Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 215–16.

bahwa tidaklah selalu benar perbedaan-perbedaan bahasa pertama dan kedua menimbulkan kesalahan transfer. Tidak benar pula bahwa bahasa pertama satu-satunya sumber kesalahan bahasa target sebagaimana yang sering dikatakan oleh pendukung hipotesis analisis kontrastif. Kesalahan transfer bahasa pertama ke dalam bahasa kedua berdasarkan hasil penelitian sebanyak tujuh buah menunjukkan angka rata-rata sekitar 33%. Ini merupakan bukti empiris bahwa tidak semua kesalahan yang ada pada bahasa kedua terjadi akibat adanya transfer bahasa pertama.⁴ Dari beberapa masalah yang muncul peneliti akan meneliti beberapa kesalahan dalam *muhadastah yaumiyyah* santriwati pondok Modern Arrisalah dalam hal *nahwu*, *shorof* dan *shout*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri (1) menggunakan setting alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mempertimbangkan proses daripada hasil, (4) menganalisis data secara induktif, dan (5) makna merupakan bagian utama.⁵ Untuk mendapatkan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teori untuk menguji validitas data. Data dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif. Miles dan Huberman (2007) menjelaskan bahwa teknik untuk menganalisis data terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.⁶

Data penelitian bersumber dari *muhadastah yaumiyyah* yang dilakukan santriwati pondok Modern Arrisalah. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka sumber data dalam dua hal. Data pertama berisi tentang macam-macam kesalahan berbahasa Arab *muhadastah yaumiyyah* santriwati pondok Modern Arrisalah. Sedangkan data kedua tentang sebab-sebab kesalahan berbahasa Arab *muhadastah yaumiyyah* santriwati pondok Modern Arrisalah.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa kesalahan ungkapan bahasa Arab sebab kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis terjadi pada proses penyusunan bahasa yang tidak sesuai dengan ilmu nahwu. Misalnya suatu konteks *i'rabnya mansub* karena kata tersebut berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*).

1. Pola kalimat dengan kata kerja muta'adi analisis kontrastif diantara kedua bahasa sebagaimana pada tabel berikut:

⁴ Nurhadi, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 45.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 19–20.

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
أَسْتَعِيرُ نَعْلَكَ	Saya meminjam sandalmu	أَسْتَعِيرُ نَعْلَكَ
Ungkapan ini sering terjadi pada tingkat pemula yakni santriwati yang baru belajar menggunakan bahasa yang mana belum bisa membedakan mana yang dikenai pekerjaan (menjadi maf'ul bih) atau bahkan fi'ilnya		
إِشْتَرَيْتُ قَلَمَانِ فِي الشَّرَكَةِ	Saya membeli dua pena di koperasi	إِشْتَرَيْتُ الْقَلَمَيْنِ فِي الشَّرَكَةِ
هَذَا مَحْفَظَتِي	Ini tas saya	هَذِهِ مَحْفَظَتِي
أَخْبِرِي صَاحِبَتِكُنْ	Berilah kabar teman-temanmu	أَخْبِرْنَ صَاحِبَتِكُنَّ

2. Pola kalimat dengan menggunakan huruf jar

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
دَخَلْتُ إِلَى قِسْمِ الْأَمْنِ	Saya masuk ke bagian keamanan	دَخَلْتُ إِلَى قِسْمِ الْأَمْنِ

3. Subjek menggunakan an + fi'il mudhori'

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
هَلْ تَسْتَطِيعُ تُجِيبِينَ الْأَسْئَلَةَ ؟	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan?	هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُجِيبِينَ الْأَسْئَلَةَ ؟

4. Penggunaan susunan bilangan

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
وَجَدْتُ خَمْسَ عَشْرَةَ رُوبِيَّةً فِي الطَّرِيقِ	Saya menemukan uang lima belas ribu rupiah di jalan	وَجَدْتُ خَمْسَ عَشْرَةَ رُوبِيَّةً فِي الطَّرِيقِ
إِشْتَرَيْتُ قَلَمَانِ فِي الشَّرَكَةِ	Saya membeli dua pena di koperasi	الشَّرَكَةِ إِشْتَرَيْتُ الْقَلَمَيْنِ فِي
أَنَا طَالِبَةٌ فِي الْفَصْلِ الْوَاحِدِ	Saya murid kelas 1	أَنَا طَالِبَةٌ فِي الْفَصْلِ الْأَوَّلِ

5. Penggunaan kalimat tanya

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
أَنْتِ تَأْكُلِينَ السَّمَكَ أَمْ لَا ؟	Kamu makan ikan apa engga?	هَلْ تَأْكُلِينَ السَّمَكَ ؟
الْجَرَسُ خَلَصَ لَمَّا ؟	Apa sudah bel?	هَلْ دَقَّ الْجَرَسُ ؟
إِدَامُكَ مَدَا ؟	Apa laukmu?	مَا إِدَامُكَ ؟
أَيْنَ أَحْسَنُ نَتِيجَتِي أَمْ نَتِيجَتُكَ ؟	Mana yang paling baik nilaimu apa nilaiku?	أَيُّهُمَا أَحْسَنُ نَتِيجَةٌ لِي أَمْ لَكَ ؟

Berikut adalah bebrapa tabel yang menunjukkan Kesalahan morfologi mencakup berbagai permasalahan, seperti kesalahan pembentukan kata, kesalahan memilih afiks, atau penggunaan kosa kata yang tidak tepat dalam berbahasa.

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
أَشْعُرُ بِصَعْبِ الْإِمْتِحَانِ	Saya merasa kesulitan dalam ujian	أَشْعُرُ بِصُعُوبَةِ الْإِمْتِحَانِ
طَوِيلُ هَذَا الْمَكْتَبِ ثَلَاثَةُ أَمْتَارٍ	Panjang meja ini 3 meter	طُولُ هَذَا الْمَكْتَبِ ثَلَاثَةُ أَمْتَارٍ
جَرِي الصَّبَاحِ نَافِعٌ	Lari pagi itu bermanfaat	جَرِي الصَّبَاحِ نَافِعٌ

Berikut beberapa contoh kesalahan fonologi dalam berbicara diantaranya dari kesalahan segmental, yaitu konsonan dan vokal, serta supra segmental, yaitu *stress*, *junction* dan *pitch*.⁷ Pelafazdan makhorijul huruf yang lafazdnya serupa sering salah ucap karena pada dasarnya memang hampir sama ketika didengar. Contoh:

Keterangan		No
Huruf “ت” diucapkan “ط”		١
الصواب	الخطاء	
المَقْصَفُ جَانِبِ الْمَطْبَخِ	المَقْصَفُ جَانِبِ الْمَتْبَخِ	

⁷ Batmang, “Kesalahan Fonologis Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Martikulasi STAIN Kendari,” *Al- Izzah* vol 8 No. 1 Juni (2013): 26.

Huruf “ش” diucapkan “س” dan huruf “ث” diucapkan “س”		٢
الصواب	الخطاء	
شكرا كثيرا على حسن الاهتمام	سكرا كسيرا على حسن الاهتمام	
Huruf “ع” diucapkan “أ”		٣
الصواب	الخطاء	
نَعَمْ، عَرَفْتُ	نَأَمْ أَرَفْتُ	
Huruf “ح” diucapkan “هـ”		٤
الصواب	الخطاء	
كَيْفَ حَالُكَ ؟	كَيْفَ هَالُكَ ؟	
Huruf “ذ” diucapkan “ز”		٥
الصواب	الخطاء	
مَا هَذَا ؟	مَا هَزَا ؟	

Penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa bukan pada bahasa yang digunakan. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, antara lain:

- Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2,
- Kekurang pahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu kekeliruan dalam menerapkan kaidah bahasa, misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa,
- Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajar menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan

tektik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat- alat bantu dalam pengajaran.⁸ Santri juga harus berperan aktif di dalam proses pembelajaran agar terjalin pembelajaran yang komunikatif. Selain itu guru juga harus mengemas materi dalam media pembelajaran agar mudah diterima oleh santri.

Kesalahan bahasa tidak jarang juga disebabkan oleh sistem pembelajaran yang digunakan, diantaranya adalah: model pembelajaran hal ini disebabkan berbahasa adalah suatu kebiasaan yang diperoleh dan dipelajari melalui proses mendengar, merekam, mengingat, dan menirukannya kembali. Kesalahan berbahasa mungkin disebabkan oleh model yang kurang baik, yang kemudian ditiru tanpa ada perbaikan atau model bandingan. Model bahasa bisa berupa guru, buku atau kamus yang semuanya menjadi rujukan bagi pembelajar dalam menghadapi masalah-masalah berbahasa. Metode yang kurang efisien dapat menghambat proses perkembangan bahasa itu sendiri. Hal ini juga ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang dapat menimbulkan kesalahan apabila contoh yang diberikan tidak tepat. Aspek ini berkaitan dengan aspek model. Materi pada dasarnya adalah apa yang disampaikan oleh model, baik yang berupa guru, buku ajar, maupun kamus.

Kesimpulan

Secara garis besar, penyebab utama sumber kesalahan berbahasa yakni pengaruh bahasa pertama (interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua), faktor internal bahasa target, sistem pembelajaran yang meliputi model, metode, dan materi. Terjadi banyak kesalahan pada *muhadastah yaumiyyah* santriwati pondok Modern Arrisalah, diantaranya pada aspek sintaksis, aspek morfologi dan aspek fonologi yang mana kesalahan-kesalahan tersebut sudah dibenahi oleh bagian bahasa Santriwati pondok Modern Arrisalah agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali di kemudian hari.

Referensi

- B. Miles, Mattew, and A. Michael Huberman. *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Batmang. "Kesalahan Fonologis Dalam Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Martikulasi STAIN Kendari." *Al- Izzah* vol 8 No. 1 Juni (2013).
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nurhadi. *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.

⁸ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 15–16.

Pranowo. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014.

Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Tricahyo, Agus. *Materi Ajar Psikolinguistik*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.

Tricahyo, Agus. *Pengantar Linguistik Arab*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.